

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan berhubungan erat dalam pembangunan karakter, sehingga kegiatan- kegiatan yang ada di dalam pendidikan dapat membangun perkembangan manusia mulai dari perkembangan jasmani ataupun rohaninya. Pengertian pendidikan memang sangat beragam dan setiap penulis berhak memberikan pengertian menurut sudut pandang mereka masing-masing. Adapun menurut pendapat Wiji Suwarno dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan yaitu Pendidikan mengandung pembinaan kepribadian, mengembangkan kemampuan atau potensi yang harus dikembangkan, peningkatan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu serta tujuan kearah mana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimalmungkin.¹

Salah satu mata pelajaran yang sangat berkaitan erat dengan pembangunan karakter ialah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai dengan perilaku yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah

¹Chomidi, Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran, Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018). Hal 11.

bangsa, berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran dalam bela negara. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa, dan negara. Pendidikan Kewarganegaraan juga mengajarkan tentang norma kesopanan untuk berkehidupan dimasyarakat. Norma kesopanan merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dan aturan-aturan ini biasanya terinstitusionalisasi tidak tertulis dipahami sebagai penentu pola tingkah laku yang baik, dan norma kesopanan merupakan salah satu norma yang penting untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari. Norma kesopanan bersifat lokal dan bergantung kepada adat istiadat atau kebiasaan masyarakat tertentu. Sumber norma kesopanan adalah kebaikan dalam suatu masyarakat yang ditaati sebagai pedoman untuk mengatur manusia, contohnya yaitu: mengetuk pintu jika bertamu, gotong royong, dan unsur- unsur norma kesopanan, yaitu peraturan mengenai tingkah laku manusia dalam pergaulan masyarakat, peraturan itu diadakan oleh badan-badan resmi yang berwajib.²

Pada dasarnya dalam membentuk sikap yang baik terhadap siswa sekolah dasar, diperlukan adanya pengenalan norma-norma melalui cerita rakyat, dimana hal tersebut mempermudah dalam menyampaikan pesan moral sehingga

²Erry Rahman, dkk, *Norma Sosial Masyarakat Desa Nusapati Dalam Pengelolaan Hutan Rakyat*, Jurnal Hutan Lestari, Vol. 4, 2015.

siswa memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kewajiban dan kemampuan guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan karakter pemanfaatan cerita rakyat sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PPKN.

Salah satu cara agar mempermudah siswa sekolah dasar mendapatkan gambaran terkait pemahaman norma dengan mengisahkan cerita rakyat kepada mereka, dimana penyampaiannya harus menarik agar mereka tidak merasa jenuh saat mendengarkannya.

Menggunakan cerita rakyat yaitu salah satu cara yang harus dicoba dan diteliti dan semoga berhasil dalam penelitian walaupun hanya sedikit adanya perubahan setidaknya sudah berubah. Guru telah melakukan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran untuk materi norma akan tetapi siswa masih belum bisa memahami apa itu norma serta apa saja contoh dalam kehidupan sehari-hari yang termasuk kedalam norma, dan kekurangan yang masih terjadi selama pembelajaran berlangsung yaitu pada saat siswa di tanya mengenai contoh norma dan siswa masih belum memahami norma norma serta pada hasil belajar yang tidak meningkat pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi siswa di MI Nurul Hasanah yaitu pada saat penyampaian materi norma kesopanan, siswa merasa bosan jika guru selalu menggunakan metode ceramah, dan siswa belum bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Faktor penyebabnya karena guru jarang memberikan contoh kepada siswa , serta tidak menyampaikan materi dengan jelas dan contoh yang diberikan oleh guru belum bisa di pahami oleh siswa Dan dengan

menggunakan metode cerita rakyat pada saat pelaksanaan pembelajaran membuat siswa semakin bisa memahami dan mengetahui dengan adanya cerita rakyat itu banyak mengandung nilai norma norma salah satunya norma Kesopanan. Untuk membantu kesulitan siswa di sekolah dalam meningkatkan pemahaman, yang di harapkan salah satunya dengan menggunakan Metode Cerita Rakyat”. Dan adapun keuntungan yang diperoleh dari kegiatan menggunakan metode ini kegiatan belajar akan lebih mudah di pahami dan dimengerti tentang materi pelajaran yang di pelajari, kegiatan siswa lebih aktif sehingga memotivasi belajar siswa dalam penguasaan materi dan pemahamannya khususnya pada pelajaran PPKN materi norma Kesopanan.

Malin Kundang merupakan cerita rakyat yang berasal dari Sumatra Barat, dimana mengisahkan tentang seorang anak yang durhaka terhadap Ibundanya. Cerita tersebut menjadi salah satu contoh norma bagi siswa agar dapat berperilaku sopan santun terhadap seorang Ibu.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terkait norma-norma dalam kehidupan sehari-hari, penulis mengangkat alasan dibalik pemilihan cerita rakyat sebagai metode dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap norma-norma, terutama pada norma kesopanan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah

yang ada, sebagai berikut:

1. Penggunaan buku cerita rakyat untuk meningkatkan pemahaman pada materi norma kesopanan terhadap siswakeselas III Ibtidaiyah.
2. Dengan menggunakan buku cerita rakyat, peneliti bermaksud untuk memudahkan siswa dalam memahami materi norma, dimana siswa mendapatkan gambaran serta contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dibentuk sebuah rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan cerita rakyat dalam meningkatkan pemahaman materi norma kesopanan pada siswa kelas III Ibtidaiyah ?
2. Apakah cerita rakyat dapat meningkatkan pemahaman materi norma kesopanan untuk siswa kelas III Ibtidaiyah ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menerapkan cerita rakyat dalam meningkatkan pemahaman terkait materi norma kesopanan pada siswa kelas III Ibtidaiyah.
2. Untuk mengetahui apakah cerita rakyat dapat meningkatkan pemahaman pada materi norma kesopanan untuk siswa kelas III Ibtidaiyah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara secara teoritis maupun praktis. Uraian manfaat penelitian ini, yaitu:

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru bagi guru MI Nurul Hasanah dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian materi. Adapun untuk para pembaca diharapkan bisa memanfaatkannya serta berdampak positif kepada peneliti yang lain.

4. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Guru MI Nurul Hasanah: Untuk membantu guru mempermudah proses belajar mengajar terkait materi norma dengan menggunakan cerita rakyat dalam penyampaian.
- b. Siswa Kelas III Ibtidaiyah: Untuk membantu para siswa agar memahami materi norma dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan skripsi merupakan struktur yang terdapat Bagian I hingga Bagian V. Sistematika penelitiannya ialah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis menjelaskan permasalahan yang diambil sebagai penelitian dengan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian serta sistematika penulisan yang penulis ambil dari penelitian.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini penulis menjelaskan terkait kajian teori, dimana sebagai acuan untuk penulis dalam melakukan penelitian. Adapun kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini ialah pembelajaran, pemahaman, norma serta cerita rakyat.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini penulis menjelaskan terkait metodeologi penelitian dimana didalamnya terdapat setting penelitian yang terdiri dari subjek, tempat dan juga waktu penelitian. Didalam bab ini juga terdapat jenis penelitian, prosedur persiklus, intstrumen pengumpulan data dan juga teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian & Pembahasan

Pada bab ini penulis menjelaskan secara rinci mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan oleh penulis.

Bab V: Penutup

Diakhir bab merupakan sebuah gagasan akhir dari segala isi bab skripsi ini dan terdapat kesimpulan serta saran didalamnya.